

UPAYA GERAKAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELUARGA PENCEGAHAN STUNTING

Hendri Hadiyanto¹, Azhar Zulkarnain Alamsyah², Lutiyah³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia
hadiyantohendri@ummi.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Stunting menjadi kekhawatiran masyarakat, terutama sebagai generasi penerus bangsa yang berdampak kepada pembangunan sumber daya manusia. dampak kesehatan yaitu munculnya gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motorik. Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Kelurahan Cikundul merupakan kelurahan yang akan menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat sesuai permasalahan kesehatan dan program pencegahan stunting yang menjadi prioritas utama. Tujuan, kegiatan ini adalah untuk mendukung program pemerintah penurunan angka dengan meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan kesehatan kepada warga tentang stunting dan kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita bersama mahasiswa di Posyandu. Kegiatan melibatkan mahasiswa, lurah, kader, tokoh masyarakat di Kelurahan Cikundul. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Cikundul. Hasil Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting sebanyak 43, 14%. Kesimpulan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat menumbuhkan kesadaran bahaya stunting.

Kata Kunci: Gerakan Masyarakat; Stunting.

Abstract: Stunting is a concern for society, especially for the nation's next generation, which has an impact on human resource development. Health impacts, namely the emergence of failure to thrive (low birth weight, small, short, thin), obstacles to cognitive and motor development. The Ministry of Health announced the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) at the BKKBN National Working Meeting, the prevalence of stunting in Indonesia fell from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. Cikundul sub-district is a sub-district that will become a place of community service in accordance with Health problems and stunting prevention programs are the main priority. The aim of this activity is to support the government's program to reduce numbers by increasing knowledge about stunting. The implementation method involves health education to residents about stunting and activities for weighing and measuring the height of toddlers with students at the Posyandu. The activity involved the students, village heads, cadres, community leaders in Cikundul Village. The target of this activity is the community of Cikundul Village. The results of the activity showed an increase in public knowledge about stunting by 43.14%. In conclusion, this service has had a positive impact on the community, raising awareness of the dangers of stunting.

Keywords: Empowerment; Stunting.



Article History:

Received: 05-05-2024
Revised : 01-06-2024
Accepted: 14-06-2024
Online : 18-06-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan Stunting menjadi kekhawatiran masyarakat, terutama sebagai generasi penerus bangsa yang berdampak kepada pembangunan sumber daya manusia. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrien selama seribu hari pertama kehidupan. Anak dengan stunting memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak tersebut apabila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa.

Definisi stunting sendiri mengalami perubahan. Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Stunting memiliki dampak masalah di Indonesia. Pertama, dampak kesehatan munculnya gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric. Kemudian, gangguan metabolik pada saat dewasa sehingga menjadi risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya). Kedua, dampak ekonomi berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya 2-3 % GDP.

Stunting disebabkan oleh faktor-faktor seperti gizi buruk, lingkungan yang tidak sehat, kesehatan ibu yang kurang, kurangnya pendidikan gizi, kesadaran masyarakat yang rendah, serta faktor sosial-ekonomi dan ketimpangan. Diperlukan solusi dengan pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait. Upaya yang perlu dilakukan adalah penanggulangan kemiskinan, pendidikan gizi dan kesadaran masyarakat, promosi diversifikasi pangan, pendidikan dan bimbingan orang tua, peningkatan akses ke pelayanan kesehatan (Lestari, 2023). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Susanti, 2022). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, papar Andi, prevalensi stunting nasional pada tahun 2021 adalah 24,4 persen, Provinsi Jawa Barat 24,5 persen, dan Kota Sukabumi 19,10 persen (Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting), 2022). Penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang, rendahnya konsumsi asupan vitamin dan mineral yang bisa memengaruhi kondisi malnutrisi janin, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hami, ibu menyusui dan balita.

Gerakan masyarakat melalui pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga berdaya guna (Margayaningsih, 2018).

Kegiatan pemberdayaan di masyarakat mutlak diperlukan dalam rangka penurunan jumlah stunting. Hal tersebut dapat melibatkan kegiatan posyandu di masyarakat. Peran kader Kesehatan atau kader PKK sangat berkontribusi dalam penurunan jumlah stunting. Terkait peran kader posyandu adalah mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Salah satu fungsi posyandu adalah sebagai media promosi kesehatan dan gizi, pemantauan pertumbuhan balita. Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (S. Astuti, 2018). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan, deteksi dini stunting pada balita dan peran masyarakat pada program tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Kecamatan Lembursitu merupakan salah satu dari tujuh kecamatan yang ada di Kota Sukabumi. Secara geografis, Lembursitu merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukabumi di sebelah Barat dan Selatan. Antara Kecamatan Lembursitu dan wilayah Kabupaten Sukabumi di bagian selatan dibatasi langsung oleh Sungai Cimandiri yang mengalir dari arah Kecamatan Baros hingga ke wilayah Kabupaten Sukabumi. Salah satu kelurahan yang ada di kecamatan lembur situ adalah kelurahan Cikundul. Kelurahan ini yang akan menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat sesuai permasalahan kesehatan yang ada dan program pencegahan stunting yang menjadi prioritas utama. Kelurahan Cikundul Kecamatan Lembur Situ sebagai mitra dimana yang terlibat adalah lurah, tokoh masyarakat dan 3 orang kader kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan pada warga tentang pencegahan dan penurunan stunting, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di Aula Kelurahan Cikundul. Tahap Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan pengajuan proposal ke LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi, penandatanganan kontrak. Koordinasi dengan lurah dan kader untuk persiapan penyuluhan kesehatan

oleh dosen dan mahasiswa koordinasi dengan ibu kader di posyandu untuk terlibat pemeriksaan balita.

2. Tahapa Pelaksanaan

Tahap kegiatan diawali dengan pretest, pemberian penyuluhan penyuluhan stunting dan diskusi diakhiri dengan posttest. Mahasiswa melaksanakan kegiatan di posyandu.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dilakuakn untuk mengevaluasi semua kegiatan dan juga posttest untuk peserta penyuluhan. Kegiatan mahasiswa mencatat hasil penimbangan balita serta pemeriksaan fisik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan

Pada tahapan ini kami sebagai tim antara lain dosen dan mahasiswa melaksanakan koordinasi dengan Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) universitas Muhammadiyah sukabumi untuk mendapatkan surat penugasan. Kemudian setelah mendapat surat tugas kami berkoordinasi dengan kepada pihak kelurahan untuk membangun mitra Kerjasama dalam rangka pengabdian masyarakat di kelurahan Cikundul. Pada saat koordinasi membahas rencana kegiatan penyuluhan dan kegiatan di Posyandu. Pada yahap ini juga sasaran yang menjadi peserta penyuluhan di undang secara khusus oleh kelurahan. Jumlah peserta yang diundang yaitu 30 orang yang memiliki Balita. Sementara itu untuk kegiatan mahasiswa di posyandu mengikuti jadwal Posyandu yang ada di kelurahan Cikundul.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak kelurahan

Pada Gambar 1 merupakan koordiansi untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan antara pihak pemateri dan pihak kelurahan Cikundul, di Kantor kleurahan Cikundul.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dosen melaksanakan penyuluhan tentang stunting kepada peserta yang hadir. Sebelum penyuluhan dimulai melaksanakan pretes terlebih dahulu dengan membagikan lembar soal kepada peserta. Pretes ini untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang materi yang akan disampaikan. Berikut ini hasil pre tes dengan 30 peserta.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan

Pada Gambar 2 merupakan kegiatan penyuluhan tentang stunting dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang diikuti oleh 30 warga, lurah, tokoh masyarakat dan kader. Kegiatan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat melibatkan mahasiswa dengan melaksanakan kegiatan di Posyandu. Kegiatan tersebut berdasarkan jadwal Posyandu di kelurahan cikundul. Kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain pemeriksaan fisik Balita dan menimbang berat badan.



Gambar 3. kegiatan Posyandu

Pada Gambar 3 merupakan kegiatan posyandu balita melibatkan mahasiswa dalam penimbangan dan pengukuran tinggi badan.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan penyuluhan Kesehatan tentang stunting, kemudian pos tes materi untuk mengukur sejauh mana materi yang sudah disampaikan. Lembar soal dengan pertanyaan yang sama dengan pre tes dibagikan kepada peserta. Berikut hasil pos tes setelah kegiatan penyuluhan. Berikut hasil pretest dari 30 peserta penyuluhan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre Tes Sebelum Penyuluhan

No	Pernyataan	Frekuensi		Jumlah %
		Ya (%)	Tidak (%)	
1.	Definisi stunting	70	30	100
2.	Penyebab stunting	60	40	100
3.	Keluarga resiko stunting	35	65	100
4.	Pencegahan stunting masa kehamilan	27	73	100
5.	Pencegahan stunting masa remaja	32	68	100
6.	Pencegahan stunting masa Balita	37	63	100
7.	Makanan bergizi	55	45	100
	Rata – rata	45,14		

Berdasarkan Tabel 1 sebelum diberikan penyuluhan pemahaman materi tentang stunting masih kurang memuaskan. Hasil tersebut menjadi acuan tingkat pemahaman materi stunting sebelum dilaksanakan penyuluhan dan bagian materi manakah yang harus disampaikan dengan baik. Setelah itu penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit meliputi pembukaan, perkenalan, pemberian isi materi dan penutup. Peserta sangat antusias menyimak materi yang sedang disampaikan dan peserta aktif bertanya serta menyampaikan pengalaman mendampingi keluarga dengan stunting. Penyuluhan kesehatan diakhiri dengan posttest terhadap peserta. Berikut hasil posttest 30 peserta penyuluhan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi hasil Pos tes Setelah penyuluhan

No	Pernyataan	Frekuensi		Jumlah %
		Ya (%)	Tidak (%)	
1.	Definisi stunting	95	5	100
2.	Penyebab stunting	80	20	100
3.	Keluarga resiko stunting	85	15	100
4.	Pencegahan stunting masa kehamilan	90	10	100
5.	Pencegahan stunting masa remaja	93	7	100
6.	Pencegahan stunting masa Balita	87	13	100
7.	Makanan bergizi	88	12	100
	Rata - rata	88,28		

Berdasarkan Tabel 2, pemahaman peserta tentang stunting mengalami peningkatan 43,14% dan sangat memuaskan, hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase jawaban “ya” dibandingkan dengan jawaban “Tidak”. Kehadiran peserta dalam kegiatan penyuluhan memberikan

dampak yang sangat baik untuk meningkatkan pemberdayaan di masyarakat, karena saat pertemuan kelompok PKK juga hadir untuk memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) bertindak sebagai agen perubahan dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah stunting dan menangani kasus stunting (Chandra et al., 2022). Stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, sesuai dengan penelitian Picauly & Toy (2013); Yunita (2020) bahwa faktor-faktor determinan stunting adalah faktor penghasilan keluarga, pemahaman ibu tentang gizi, pola asuh ibu, riwayat penyakit infeksi, riwayat imunisasi, asupan protein dan pendidikan ibu. berkaitan dengan hal tersebut maka pemahaman ibu terkait stunting sangat diperlukan. Penelitian Trisyani et al. (2020) status gizi ibu hamil berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak, sehingga faktor ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak.

Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat tentang penurunan stunting dapat meningkatkan kesadaran pencegahan stunting sejak dini, hal tersebut sejak masa remaja, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih mandiri dalam hal pencegahan, deteksi dini, dan manfaat Program Strategi penurunan. diharapkan kader dan perangkat desa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama program untuk mengajar dan mendampingi semua orang di wilayahnya (Yuliantini et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peran masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita. Secara langsung, ini dapat memotivasi masyarakat untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka sehingga mereka dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Nurlaela Sari et al., 2023).

Kegiatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian di kelurahan Cikundul Kota Sukabumi melaksanakan Kerjasama bersama kader Kesehatan yang ada di wilayahnya. Mereka mengetahui kondisi lapangan berkaitan Balita, Kesehatan remaja dan kondisi ibu hamil. Lurah setempat yang merupakan bagian dari pemerintah sangat mendukung aktifitas ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan untuk mensosialisasi kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi stunting pada anak dengan meningkatkan peran serta kader dan masyarakat dalam skrining terjadinya stunting pada anak (D. D. Astuti et al., 2020).

Penyuluhan Kesehatan Bersama warga dapat meningkatkan pemahaman tentang stunting, hal tersebut sesuai dengan hasil evaluasi pre dan pos tes kepada peserta. Peningkatan pemahaman ini karena peserta

sangat antusias memperhatikan penyuluhan yang sedang disampaikan. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting, penyebabnya, bahayanya, dan cara menguranginya menunjukkan hasil dari kegiatan ini. (Hasanah et al., 2023). Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu peserta pengabdian. Melalui kegiatan tersebut diharapkan seluruh orang tua memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting (Anastasya & Rezki, 2022). Pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh yang cukup terhadap pencegahan stunting seperti yang dilakukan Sari et al. (2023) bahwa dengan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini stunting terjadi peningkatan kualitas kader.

Salah satu target dari pemerintahan di Kelurahan Cikundul adalah penurunan angka stunting yang ada di wilayahnya, walaupun angka stunting di daerah ini masih kategori relatif kecil jika dibandingkan dengan kelurahan lainnya di Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat Fitriani dan kawan-kawan di tempat yang lain menunjukkan masyarakat sudah mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan mengalami peningkatan pengetahuan melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan target utama dari Gerakan Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat (Fitriani et al., 2022). Program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah bekerjasama dengan universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan tema pencegahan stunting telah berhasil dilaksanakan dan berkesimbangan. Tentunya keberhasilan ini terdapat 5 faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yaitu (1) perencanaan dan sosialisasi; (2) pendampingan dan pemberian motivasi kepada kelompok sasaran; (3) pelatihan pemanfaatan hasil pekarangan mendukung diversifikasi konsumsi pangan; (4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan dampaknya; dan (5) pentingnya aspek promosi dan pemasaran (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dari hasil penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting sebanyak 43,14%, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Demikian juga, kolaborasi dengan pemerintahan setempat memberikan kontribusi banyak pemberdayaan masyarakat terutama keaktifan kader kesehatan. Mereka sangat dekat dengan masyarakat sehingga menjadi ujung tombak di tengah-tengah masyarakat. Saran agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan berkesinambungan LPPM UMMI dan mitra kerjasama membuat perencanaan kedepan agar program tidak terputus di tengah jalan, terutama

sasaran penyuluhan kesehatan pada tingkat remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan dana. Pemerintahan di kelurahan Cikundul yang telah memberikan izin dan seluruh masyarakat Kelurahan Cikundul yang telah bersedia mengikuti kegiatan, serta semua pihak yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162.
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. In *Dharmakarya* (Vol. 7, Issue 3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.20034>
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(3), 136–146.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). *Dalam Pencegahan Stunting*. 4(2), 107–123.
- Fitriani, A., Lestari, M., Friscila, I., Us, H., & Wahyuni, Y. F. (2022). *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu (Stunting Prevention Movement Through Community Empowerment In Lancok V. 2(1)*.
- Iranda Anastasya, Dira Rezki, F. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bagan Besar Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1719–1723.
- Lestari, T. R. . (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Margayaningsih. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*. In *Jurnal Publiciana* (Vol. 11, Issue 1, pp. 72–88). <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140%0Ahttps://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/download/140/132>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Susanti, D. F. (2022). Mengenal Apa Itu Stunting (Kemenkes). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–6. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal

apa-itu-stunting

- Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting). (2022). Percepat Penurunan Stunting, Pemkot Sukabumi Targetkan 14%. *Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*, 2021–2022. <https://stunting.go.id/percepat-penurunan-stunting-pemkot-sukabumi-targetkan-14-persen/>
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189–197. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/126>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3 SE-Articles), 519–525.
- Yunita, E. (2020). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v1i1.309>